

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **Latar Belakang**

Pembangunan sub sektor peternakan terutama pada komoditas sapi perah bertujuan untuk meningkatkan produksi air susu menuju swasembada, memperluas kesempatan lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan peternak. Peternakan sapi perah yang diusahakan oleh rakyat masih banyak menghadapi kendala antara lain kecilnya skala usaha karena kurangnya modal, dan rendahnya tingkat keterampilan serta kurangnya pengalaman peternak.

Salah satu hewan penghasil susu adalah sapi perah. Sapi perah adalah penghasil susu yang sangat dominan dibandingkan ternak perah lainnya seperti kambing dan kerbau, karena susu sapi termasuk jenis minuman yang biasa dikonsumsi oleh masyarakat umum di Indonesia. Sapi perah juga menghasilkan susu dengan keseimbangan nutrisi sempurna yang tidak dapat digantikan bahan makanan lain, hal ini pun menjadi sebab mengapa susu sapi menjadi minuman yang digemari oleh masyarakat Indonesia secara umum.

Jumlah populasi penduduk di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya. Bahkan BPS sudah memproyeksikan jumlah penduduk di 2020. Untuk jumlah penduduk yang ada di Indonesia, data terakhir tercatat pada tahun 2015 sebesar 238.518.000 jiwa di Indonesia. Diproyeksikan pada 2020 akan meningkat sebanyak 271.066.000 jiwa (Gisca, 2020).

Berdasarkan data BPS, tingkat konsumsi susu masyarakat Indonesia tahun 2019 berkisar 16,23 kg/kapita/tahun. Menurut Direktur Jenderal Peternakan dan

Kesehatan Hewan, I Ketut Diarmita, konsumsi susu di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara-negara lain. Meski jumlah kebutuhan susu nasional tahun 2019 "hanya" mencapai 4,33 juta ton, produksi Susu Segar Dalam Negeri (SSDN) hanya mampu memenuhi 22 persen dari kebutuhan tersebut. 78 persen sisanya berasal dari impor (Paramitha, 2020).

Usaha ternak sapi perah adalah usaha yang mempunyai sifat maju, yang secara selektif menggunakan masukan teknologi sehingga secara proporsional mampu meningkatkan produksi, akan tetapi dalam praktek peternak tidak sepenuhnya memahami penggunaan teknologi tersebut. Pemeliharaan sapi perah pada peternak rakyat masih menggunakan teknologi yang sederhana, dimana pengetahuan pemeliharaan sapi perah peternak masih didapat secara turun temurun, dan merupakan usaha sampingan. Setiap usaha mengharapkan keuntungan yang dapat diperoleh dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang dimiliki peternak (Emawati, 2011).

Usaha ternak sapi perah merupakan salah satu usaha dibidang peternakan yang memiliki peran strategis dalam memenuhi kebutuhan pangan yang terus meningkat, peningkatan pendapatan penduduk, dan peningkatan perekonomian nasional (Simamora dkk, 2015).

Usaha ternak sapi perah rakyat di Indonesia sudah mulai berorientasi ekonomi, namun produktivitasnya masih rendah. Rendahnya tingkat produktivitas ternak tersebut lebih disebabkan oleh kurangnya modal, serta pengetahuan dan keterampilan petani yang mencakup aspek reproduksi, pemberian pakan, pengelolaan hasil pascapanen, penerapan sistem recording, pemerahan, sanitasi

dan pencegahan penyakit. Selain itu pengetahuan petani mengenai aspek tataniaga harus ditingkatkan sehingga keuntungan yang diperoleh sebanding dengan pemeliharaan (Kamiludin, 2012).

**Tabel 1. Produksi Susu Tertinggi di Lima Provinsi di Indonesia**

Provinsi	Produksi susu dari tahun 2015-2019 (ton)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jawa Timur	472.212,7	492.460,6	498.915,7	512.846,7	523.103,6
Jawa Barat	249.946,9	302.559,4	310.461,2	319003,9	351.885,1
Jawa Tengah	95.512,9	99.996,6	99.606,5	100889,4	100.799,2
DIY	6.187,3	6.225,5	6.124,5	4059,4	5.720,6
DKI Jakarta	4.768,6	4.725,5	5.417,8	5.097,9	5226,8

Sumber : BPS, 2020

Produksi susu segar di Indonesia dihasilkan dari beberapa provinsi di Indonesia. Berdasarkan data BPS (2020) 5 Provinsi dengan produksi susu segar terbanyak antara lain; Jawa Timur, Jawa Barat, Jawa Tengah, Daerah Istimewa Yogyakarta, dan DKI Jakarta. Jawa Tengah berada di urutan ketiga dari segi produksi susu segar.

**Tabel 2. Populasi Sapi Perah Tertinggi di Lima Provinsi di Indonesia**

Provinsi	Populasi sapi perah dari tahun 2015-2019 (ekor)				
	2015	2016	2017	2018	2019
Jawa Timur	255.947	265.002	273.881	295.809	287.482
Jawa Tengah	134.670	137.334	138.560	154.202	139.111
Jawa Barat	116.400	119.595	115.827	118.800	120.719
DIY	4.044	4.069	4.003	3.747	3.739
DKI Jakarta	2.433	2.411	1.897	2.023	2.090

Sumber : BPS, 2020

Upaya untuk memenuhi kebutuhan susu nasional diperlukan produksi susu segar yang tinggi. Untuk mendapatkannya diperlukan juga populasi sapi perah yang tinggi juga. Untuk meningkatkan populasi sapi perah maka jumlah peternaknya juga harus meningkat. Peternakan sapi perah di Indonesia secara produksi masih naik turun. Seharusnya setiap tahun populasi sapi perah meningkat karena untuk menghasilkan susu yang lebih banyak guna memenuhi kebutuhan susu di Indonesia.

Berkaitan dengan hal tersebut, perlu adanya pengembangan usaha ternak sapi perah yang dikelola oleh peternak dengan memperhatikan faktor-faktor produksi yang mampu meningkatkan pendapatan. Analisis pendapatan dan faktor-faktor produksi perlu dilakukan untuk mengetahui pendapatan dari usaha ternak yang dikelola dan juga faktor produksi yang diutamakan sebagai prioritas oleh peternak untuk mendapatkan keuntungan. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis pendapatan usaha ternak sapi perah rakyat khususnya pemeliharaan sapi perah laktasi di Kecamatan Musuk.

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pendapatan dari usaha ternak sapi perah PFH di wilayah Kecamatan Musuk dan Tamansari Kabupaten Boyolali, dan untuk mengetahui kelayakan usaha ternak sapi perah.

### **Manfaat Penelitian**

1. Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi pendapatan usaha ternak sapi perah.

2. Dapat digunakan sebagai bahan referensi bagi peternak ataupun pihak pemerintah dalam mengembangkan usaha ternak sapi perah di Kecamatan Musuk dan Tamansari Kabupaten Boyolali.
3. Untuk kalangan akademik dapat digunakan sebagai bahan acuan dasar bagi penelitian selanjutnya.